BAB V
KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari penelitian, rekomendasi penelitian, dan kelemahan studi.

5.1 Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban dari sasaran yang didapatkan dari hasil *deep interview*, studi literatur dan analisis menggunakan Metode Delphi. Pada kesimpulan penelitian, akan dijelaskan identifikasi permasalahan industri TPT di kelima lokasi industri TPT, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di kelima lokasi industri TPT, dan arahan pengembangan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT.

5.1.1 Identifikasi Permasalahan Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT

Permasalahan industri TPT di kelima lokasi industri TPT tidak hanya dihadapi oleh industri besar-menengah tekstil saja (yaitu industri hulu-antara, seperti industri pemintalan dan industri pembuatan kain), akan tetapi industri kecil produk tekstil (konveksi) juga memiliki permasalahan yang hampir sama dengan industri besar-menengah. Dan permasalahan yang sama pun juga terjadi pada industri produk tekstil lainnya, seperti industri garmen yang rata-rata kebanyakan merupakan industri besar-menengah.

Permasalahan-permasalahan yang berhasil diidentifikasi pun terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Identifikasi permasalahan ini berasal dari hasil *deep interview* dengan para Responden Ahli yang berasal dari instansi pemerintah, yaitu Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Instansi Pemerintah Kabupaten Bandung; Pengelola industri TPT skala besar, menengah, dan kecil yang berada di kelima lokasi industri TPT; Asosiasi Pertekstilan Indonesia; dan Akademisi.

Berikut ini merupakan tabel permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh industri TPT skala besar, menengah, dan kecil.

Tabel V-1
Permasalahan-Permasalahan Pada Industri TPT
di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

No	Permasalahan	Permasalahan Industri Besar-Menengah TPT (Industri Hulu, Antara dan Hilir)	Permasalahan Industri Kecil Produk Tekstil Konveksi (Industri Hilir)
1	Biaya Produksi	❑ Bahan baku yang kebanyakan masih impor, misal seperti kapas yang kebanyakan masih impor dari Cina ❑ Harga energi yang terus naik, seperti batu bara dan harga tarif dasar listrik yang selalu naik ❑ Upah buruh yang tidak stabil. Dengan adanya hari buruh, dimanfaatkan oleh para buruh untuk menuntut kenaikan upah sehingga hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh para pengelola industri TPT skala besar	❑ Industri kecil konveksi sangat tergantung pada harga kain ❑ Harga tarif dasar lisrik yang selalu naik ❑ Sulit untuk mendapatkan pinjaman modal dari perbankan, terutama untuk industri kecil
2	Integrasi Industri Pendukung TPT	❑ Bahan baku seperti serat buatan biji *polyester*, maupun benang walaupun kebanyakan berasal dari industri lokal, yaitu wilayah tersebut maupun luar wilayah, seperti Purwakarta dan Tangerang, akan tetapi perusahaan penyedia bahan baku tersebut cenderung hanya dari satu perusahaan sehingga terdapat adanya sistem monopoli dalam penyediaan bahan baku tersebut	❑ Sulitnya pengintegrasian antara industri besar-menengah dengan menengah-kecil TPT, misal dalam pengadaan bahan baku. Jadi, industri kecil produk tekstil, seperti industri konveksi tidak bisa langsung mendapatkan bahan baku seperti kain langsung dari industri besar tekstil, walaupun mereka dalam satu lokasi wilayah yang sama. Akan tetapi industri kecil konveksi tersebut membeli kain di Kota Bandung, seperti Tamim ataupun pasar baru. Dan kain-kain yang berada di toko-toko yang berada di jalan Tamim ataupun Pasar Baru juga merupakan kain yang berasal dari industri besar tekstil yang berada di Kabupaten Bandung
3	Peranan Pemerintah	❑ Lamanya proses birokrasi (perizinan usaha) dan	❑ Lamanya proses birokrasi (perizinan usaha)

No	Permasalahan	Permasalahan Industri Besar-Menengah TPT (Industri Hulu, Antara dan Hilir)	Permasalahan Industri Kecil Produk Tekstil Konveksi (Industri Hilir)
		terkadang tidak ada integrasi antara peraturan daerah dengan peraturan pusat ❑ Memberikan kemudahan kepada negara lain penghasil TPT seperti Cina untuk mengimpor barang sejenis ❑ Sulitnya birokrasi dalam proses ekspor	❑ Memberikan kemudahan kepada negara lain penghasil TPT seperti Cina untuk mengimpor barang sejenis
4	Teknologi, SDM, dan Inovasi	❑ Penuaan pada mesin-mesin yang mendukung dalam proses pembuatan produk TPT ❑ Tenaga kerja di wilayah ini yang kurang memiliki keahlian, misalnya dalam teknologi	❑ Inovasi belum banyak berkembang, baru hanya sekedar meniru model *merk* terkenal saja. Hal tersebut karena *merk* sendiri kurang laku di pasaran domestik
5	Infrastruktur	❑ Kedaan jalan yang kurang mendukung dan sering banjir seingga mengganggu proses pengiriman barang ❑ Penerangan jalan yang kurang ❑ Pemanfaatan infrastruktur air bersih yang menjadi *trade-off* dalam pengembangan industri tekstil terutama industri pencelupan ❑ Belum adanya IPAL terpadu	❑ Kedaan jalan yang kurang mendukung dan sering banjir sehingga mengganggu proses pengiriman barang ❑ Penerangan jalan yang kurang
6	Permintaan Pasar	❑ Penurunan permintaan pasar ekspor, misal sulitnya untuk mengekspor hasil tekstil ke negara-negara Eropa pada saat ini karena produk tekstil dalam negeri tidak ramah lingkungan ❑ Penurunan permintaan pasar domestik karena harga tidak dapat bersaing dengan barang sejenis dari Cina	❑ Penurunan permintaan pasar domestik karena harga tidak dapat bersaing dengan barang sejenis dari Cina
7	Sistem Manajemen Perusahaan	❑ Buruknya sistem manajemen perusahaan yang berada pada industri ini	❑ Sistem manajemen yang masih bersifat konvensional

Sumber: Hasil Analisis 2014

5.1.2 Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT ini berdasarkan analisis menggunakan Metode Delphi, yaitu meminta pendapat para Responden Ahli tentang faktor dan sub faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT yang berada di kelima lokasi industri TPT Kabupaten Bandung. Setelah itu, karena Metode Delphi merupakan metode dengan statistik terukur, maka penentuan faktor dan sub faktor serta konsensus dilihat berdasarkan analisis statistik seperti mean, median, standar deviasi serta histogram.

Dari 10 faktor dan 46 sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner berdasarkan tinjauan studi literatur dan hasil *deep interview* kepada para Responden Ahli mengenai faktor dan sub faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT, tidak semua faktor dan sub faktor mengalami kesepakatan dalam penentuan tingkat pengaruhnya terhadap peningkatan daya saing industri TPT karena adanya perbedaan pandangan jawaban mengenai faktor dan sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT menurut masing-masing Responden Ahli. Akan tetapi, rata-rata faktor dan sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner cenderung telah mencapai konsensus pada tahap ketiga bahwa faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu kelompok faktor pertama, merupakan kelompok faktor yang dianggap sangat mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendorong peningkatan daya saing industri TPT; dan faktor kedua, yang merupakan kelompok faktor yang dianggap mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendukung peningkatan daya saing industri TPT. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor kelompok pertama dan kedua akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

- Kelompok Faktor Pertama

  Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor pertama adalah faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar.. Dari kelompok faktor pertama, kedua faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh yang sama, yaitu bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT.

Dan untuk sub faktor dari biaya produksi yang paling mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing industri TPT adalah bahan baku dan harga energi. Untuk sub faktor tarif impor merupakan salah satu sub faktor dari biaya produksi yang cukup mempengaruhi. Sedangkan untuk sub faktor dari faktor permintaan pasar yang paling mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing adalah luasnya pangsa pasar domestik dan peningkatan permintaan pasar. Untuk sub faktor luasnya pangsa pasar ekspor, terintegrasinya sentra pemasaran, dan penyaringa pasar merupakan sub faktor yang mempengaruhi dari faktor permintaan pasar. Masih adanya ketidaksepakatan mengenai sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT adalah karena masih cenderung adanya perbedaan pendapat antar Responden Ahli tentang sub faktor tersebut. Berikut ini merupakan tabel penjelasan dari kelompok pertama.

Tabel V-2
Faktor dan Sub Faktor Kelompok Pertama yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
1	**Biaya Produksi**	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Bahan Baku	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Harga Energi	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Upah Buruh	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Tarif Impor	Cukup Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Modal	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
2	**Permintaan Pasar**	Sangat	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
		Mempengaruhi	sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Luasnya Pangsa Pasar Domestik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Luasnya Pangsa Pasar Ekspor	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Terintegrasinya Sentra Pemasaran	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Peningkatan Permintaan Pasar	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Penyaringan Pasar	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Sumber: Hasil Analisis 2014

- Kelompok Faktor Kedua

  Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor kedua adalah faktor industri-industri pendukung dan terkait, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peluang, faktor peranan pemerintah, faktor infrastruktur faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi. Dari kelompok faktor kedua, tidak semua responden sekapakat bahwa kedelapan faktor tersebut masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi, seperti faktor industri-industri pendukung dan industri terkait yang dianggap memiliki tingkat pengaruh cukup mempengaruhi, serta faktor peluang dan faktor SDM yang dianggap memiliki tingkat pengaruh sangat mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing industri TPT.

  Begitupula dengan sub faktor, berikut ini merupakan uraian sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari kedelapan faktor tersebut.

  - Faktor industri-industri pendukung dan industri terkait. Sub faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah integrasi dengan industri pendukung TPT dan sub faktor yang

mempengaruhi adalah sub faktor industri terkait industri TPT yang dapat bersaing.

- Faktor Strategi perusahaan, struktur dan persaingan. Sub faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah efisiensi, produktivitas serta kualitas mutu komoditas TPT, dan sistem manajemen dan organisasi yang baik. Untuk sub faktor yang mempengaruhi adalah promosi komoditas TPT.
- Faktor Peluang. Sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing dari faktor ini adalah adanya kebijakan ACFTA dan pulihnya pasar Negara maju (Negara Amerika dan sebagian Negara Eropa).
- Faktor Peranan pemerintah. Sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing dari faktor ini adalah kemudahan dalam mengakses lembaga pinjaman dan kebijakan dalam menghadapi dampak lingkungan. Untuk sub faktor yang cukup mempengaruhi adalah kebijakan dalam menghadapi fluktuasi harga.
- Faktor Infrastruktur. Sub faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah pengelolaan sistem logistik yang baik, kemudahan dalam *supply chain*, dan kemudahan tersedianya infrastruktur listrik. Untuk sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT adalah tersedianya infrastruktur air bersih.
- Faktor SDM. Sub faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah pekerja yang memiliki *skill*/ kemampuan. Untuk sub faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT adalah pengembangan pelatihan untuk para pekerja.
- Faktor Inovasi. Sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah pengembangan rekayasa bahan baku, pengembangan desain hasil industri TPT, pengembangan inkubasi teknologi, dan pengeluaran perusahaan untuk R&D.
- Faktor Teknologi. Sub faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dari faktor ini adalah restrukturisasi mesin-mesin. Untuk sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT adalah kesiapan teknologi.

Tabel V-3
Faktor dan Sub Faktor Kelompok Kedua yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
1	**Industri-Industri Pendukung dan Industri Terkait**	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Integrasi Dengan Industri Pendukung TPT	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Industri Terkait Industri TPT yang Dapat Bersaing	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Letak Industri pendukung dan Terkait TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sistem Industri Pendukung dan Industri Terkait TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
2	**Strategi Perusahaan, Struktur, dan Persaingan**	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Efisiensi dan Produktivitas	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kualitas Mutu Komoditas TPT	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Promosi Komoditas TPT	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Sistem Manajemen dan Organisasi yang Baik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Peningkatan Kuantitas	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
3	**Peluang**	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Adanya	Mempengaruhi	Beberapa Responden Ahli menganggap

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
	Kebijakan Penghapusan Kuota Tekstil	(Belum Sepakat)	bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Adanya Kebijakan ACFTA	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Adanya Kebijakan MEA 2015	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pulihnya Pasar Negara Maju	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
4	**Peranan Pemerintah**	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemudahan Perizinan	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemudahan Dalam Mengakses Lembaga Pinjaman	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga	Cukup Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Ketergantungan Bahan Impor	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi dan cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Dampak Lingkungan	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
5	**Infrastruktur**	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pengelolaan Sistem Logistik yang Baik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemudahan Dalam *Supply Chain*	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemudahan	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
	Tersedianya Infrastruktur Listrik		TPT
	Sub Faktor Kemudahan Tersedianya Infrastruktur Air Bersih	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
6	**SDM**	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pekerja yang memiliki *Skill*/ Kemampuan	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemampuan untuk Mengadopsi Hasil Komoditas TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja yang Banyak	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kemampuan untuk melakukan *Research & Development*	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Pengembangan Pelatihan Untuk Para Pekerja	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
7	**Inovasi**	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pengembangan Rekayasa Bahan Baku	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pengembangan Desain Hasil Industri TPT	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Pengembangan Inkubasi Teknologi	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kerjasama Antara Pemerintah, Industri TPT dan	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
	Perguruan Tinggi		saing industri TPT
	Sub Faktor Pengeluaran Perusahahaan Untuk *Research* & *Development*	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
8	**Teknologi**	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Restrukturisasi Mesin	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi		Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Kesiapan Teknologi	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub faktor Transfer Teknologi		Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Sumber: Hasil Analisis 2014

5.1.3 Arahan Pengembangan Untuk Mengoptimalkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT

Arahan pengembangan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di kelima lokasi industri TPT dibedakan menjadi dua, yaitu arahan untuk mengoptimalkan faktor pertama dan arahan untuk mengoptimalkan faktor kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

A. Arahan Untuk Mengoptimalkan Faktor Pertama

- **Penguatan Sistem Logistik Industri TPT dan Perbaikan Infrastruktur**

  Rata-rata Responden Ahli setuju (88,13%) dengan arahan tersebut. salah satu cara untuk menguatkan sistem logistik industri TPT adalah dengan menggunakan moda kereta api dengan alasan hambatan-hambatan yang berada di jalan raya bisa diminimalisirkan dengan pengunaan moda ini. Jadi, baik itu pengiriman bahan baku dan bahan energi yang berasal dari pelabuhan menuju ke industri tekstil maupun

pengiriman hasil komoditas tekstil dari industri tekstil ke pelabuhan, menggunakan moda kereta api sehingga lebih efektif dan efisien. Selain itu pula, dari sisi mengefektifkan dalam pengiriman bahan energi, seperti batu bara, maka dibutuhkan pembuatan *stock file* batu bara di setiap klaster industri TPT. Untuk limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil, yaitu mengadakan kerjasama dengan pemerintah dalam pembuatan IPAL terpadu (komunal).

- **Penguatan Klaster Industri TPT**
  Rata-rata Responden Ahli setuju (87,5%) dengan adanya penguatan klaster industri dengan alasan bahwa dengan terintegrasinya antara industi hulu-antara-hilir industri TPT maka akan berdampak langsung pada daya saing industri, yaitu menciptakan efisiensi dan efektivitas produksi. Dalam hal ini, perlunya kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam pengintegrasian bahan baku tersebut, seperti dengan melanjutkan dan mengembangkan program terdahulu, yaitu program pengintegrasian bahan baku kain yang berasal dari industri besar-menengah yang rata-rata tersebar di kelima lokasi industri TPT ke industri konveksi, dalam hal ini kecamatan yang difokuskan untuk pengembangan pakaian jadi seperti yang sudah ditetapkan di dalam *road map*, yaitu Kecamatan Soreang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Cicalengka, tanpa harus merugikan kedua industri. Sehingga dari sisi *cost* biaya produksi, lebih hemat untuk industri konveksi dan dari sisi permintaan, membuka perluasan pasar bagi industri besar-menengah (industri pertenunan dan perajutan) yang berada di kelima lokasi industri TPT, sehingga, pasar domestik tidak hanya kepada *buyer*, distributor dan toko kain yang berada di Kota Bandung saja. Dan dalam hal ini pun bisa meningkatkan daya saing, karena adanya integrasi antara industri pendukung dalam penyediaan bahan baku (kain) kepada industri inti (pakaian jadi IKM). Dan sesuai dengan karakteristik kompetensi daerah, yaitu *sustainable* (berkelanjutan) yang berkaitan dengan sifatnya yang dibutuhkan dan ketersediaan bahan baku. Jadi kalau produk terus menerus dibutuhkan

setiap saat maka ada jaminan bahwa produk akan terus diminta oleh pasar. Sehingga permintaan yang terus menerus ini harus ditunjang dengan ketersediaan bahan baku sehingga produksi akan terus berlangsung dari waktu ke waktu untuk memenuhi permintaan tersebut.

B. Arahan Untuk Mengoptimalkan Faktor Kedua

- **Penguatan Kerjasama Antar *Stakeholder* (Industri TPT, Pemerintah dan Perguruan Tinggi)**

  Rata-rata Responden Ahli setuju (78,75%) dengan arahan tersebut. Responden Ahli beranggapan bahwa inovasi sangat penting untuk bersaing dengan industri lain. Dengan peningkatan *skill*, serta sarana industri dapat menghasilkan produk berdaya saing tinggi. Dengan adanya keunikan dari hasil produk tersebut, industri dapat memiliki daya saing dengan industri-industri sejenis dari negara lain. Salah satu cara untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing Industri TPT di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung adalah dengan adanya inkubasi bisnis teknologi yang diberikan oleh inkubator bisnis dengan cara menyediakan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha, dukungan manajemen serta teknologi yang keseluruhan diberikan dalam suatu masa inkubasi. Dalam hal ini, Industri TPT di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi, yayasan atau pemerintah terkait sehingga dapat menumbuhkembangkan wirausaha berbasis inovasi teknologi. Sebagai contoh, Industri TPT di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung dapat memanfaatkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam hal pemasaran, informasi perolehan bahan baku ataupun pengembangan hasil produk Industri TPT dengan perguruan tinggi terkait sehingga terwujudnya inovasi teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing.

5.2 Rekomendasi Penelitian

1. Dari bidang infrastruktur, mengefektifkan moda kereta api yang digunakan dalam proses logistik. Selain itu pula, membuat *stockpile*

untuk batu bara dan percepatan proses pembuatan IPAL terpadu (komunal). Untuk infrastruktur air bersih, yaitu mengadakan kerjasama antara industri TPT, Pemerintah Daerah, instansi terkait dan perguruan tinggi dalam rangka mencari solusi untuk mengurangi penggunaan air bawah permukaan oleh industri tekstil, misalnya dengan restrukturisasi proses pencelupan dan pewarnaan menjadi lebih ramah lingkungan dengan menggunakan *printing* seperti yang Negara Cina lakukan, ataupun membuat danau penampungan air yang digunakan bersama oleh industri tekstil. Dalam hal infrastruktur listik, memberikan kemudahan akses keterjangkauan jaringan listrik dan mempercepat pembuatan penerangan jalan sehingga memudahkan dalam sistem logistik. Dalam hal infrastruktur telekomunikasi, memberikan kemudahan akses keterjangkauan internet, terutama dalam pengelolaan sistem logistik yang terintegasi dengan internet.

2. Mendukung kebijakan Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi terbentuknya kelembagaan untuk pengadaan bahan baku bersama, untuk mengejar jumlah order minimum pembelian bahan baku yang telah ditetapkan oleh produsen kain dan fasilitas kerjasama pelaku usaha dengan pemasok kain untuk menjamin ketersediaan dan kalitas kain, sehingga akan menciptakan daya saing, yaitu penghematan *cost* produksi pada industri inti (industri pakaian jadi IKM) dan perluasan permintaan pasar domestik (industri tekstil pertenunan dan perajutan, yaitu industri yang menghasilkan kain).
3. Mendorong terjadinya penguatan kerjasama antara industri TPT, Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Asosiasi, terutama dalam bidang inovasi, teknologi, dan SDM. Misalnya dengan mengadakan inkubasi bisnis teknologi. Sebagai contoh, industri TPT di kelima lokasi industri TPT Kabupaten Bandung dapat memanfaatkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam hal pemasaran, informasi perolehan bahan baku ataupun pengembangan hasil produk Industri TPT dengan perguruan tinggi terkait sehingga terwujudnya inovasi teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing. Selain itu pula, industri

TPT dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait dalam pengembangan rekayasa bahan baku, dan lain-lain. Dalam hal pemasaran juga, industri TPT dapat melakukan kerjasama dengan API dalam memetakan pasar, sehingga tercipta *market intelligence* yang pada akhirnya bisa meningkatkan daya saing industri ini.

4. Mendorong dan mengembangkan industri dari serat bahan alami lain sebagai bahan baku pengganti kapas, seperti serat rami, serat nanas, dan lain-lain dan mencari wilayah yang cocok untuk menanam kapas sehingga dapat mengurangi bahan baku impor dari luar negeri.
5. Adanya kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pusat untuk mengeluarkan kebijakan yang baik dan mendukung keberlangsungan industri TPT ini, seperti dengan mengkaji ulang UU tentang *outsourcing*, kebijakan terkait dengan proteksi masuknya barang-barang impor sejenis dari luar negeri dan kebijakan dalam menaikkan Tarif Dasar Listrik. Dan adanya integrasi antara Peraturan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah agar adanya keselarasan peraturan, misal dalam hal kecepatan dalam pengurusan izin, dan lain-lain.
6. Terkait dengan faktor SDM, meningkatkan kembali kualitas sekolah tekstil sehingga lulusan yang dihasilkannya merupakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing sehingga dapat me majukan industri tekstil.
7. Memberlakukan standarisasi produk TPT agar industri ini dapat meningkatkan terus kualitas produknya dan memberikan insentif kepada industri TPT yang bisa meningkatkan kualitasnya tersebut.
8. Memberikan pelatihan dan pengembangan seperti pengembangan kewirausahaan, pelatihan dalam membuat variasi desain hasil produk tekstil, dan lain-lain kepada industri produk tekstil skala kecil, seperti konveksi.

5.3 Kelemahan Studi

Keterbatasan waktu dan dana telah menyebabkan adanya beberapa kelemahan dalam studi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sempurnanya metode penelitian ini adalah sampai pada tahap keempat, yaitu dibawa ke dalam forum dikusi. Akan tetapi, karena sulitnya untuk mempertemukan antar Responden Ahli, terutama pengelola industri TPT maka menyebabkan hasil tahap ketiga ini tidak bisa dibawa kedalam forum diskusi atau FGD (*Focus Group Discussion*).
2. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga dalam analisisnya tidak terlepas dari subjektivitas peneliti. Namun mengatasinya, dapat dilakukan dengan triangulasi pendapat, sehingga kelemahan ini dapat diminimalisasi.

5.4 Usaha Studi Lanjutan

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka untuk selanjutnya diperlukan penelitian mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil dari proses Delphi tahap ketiga bisa disempurnakan ke tahap keempat, yaitu membawa kedalam forum diskusi/ FGD (*Focus Group Discussion*), agar ada justifikasi dari Responden Ahli mengenai hasil akhir dari penelitian ini.
2. Perlunya penelitian bersifat kuantitatif untuk memverifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi.